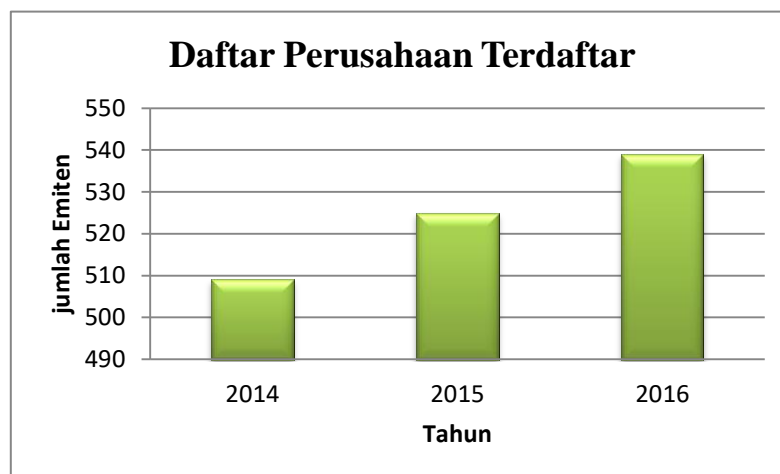


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan populasi penduduk yang cukup tinggi. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi menjadikan sebagian besar dari banyak orang memilih untuk mendirikan sebuah usaha, saat ini dunia usaha semakin banyak dan berkembang. Begitu juga dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selalu mengalami kenaikan. Yang ditunjukkan dengan grafik sebagai berikut.



Sumber : www.idx.co.id periode 2014-2016

Gambar 1.1
Daftar Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel 1.1 daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan yang awalnya berjumlah 509 emiten perusahaan pada tahun 2015 meningkat menjadi 525 emiten perusahaan dan tahun 2016 menjadi 539 emiten perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya jumlah transaksi yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan persaingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya semakin ketat.

Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat hutang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrument derivatif maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli yang terkait lainnya. Pasar modal Indonesia memiliki peran penting bagi perekonomian negara dimana dengan adanya pasar modal investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana yang dapat di investasikan guna untuk memperoleh imbalan (*return*), oleh pihak perusahaan yang memerlukan dana dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan proyek-proyeknya dengan pendanaan dari pasar modal disini perusahaan bisa beroperasi dan pemerintahan dapat membiayai kegiatannya sehingga akan meningkatkan perekonomian negara dan kemakuran masyarakat luas, hal ini dijelaskan dalam 2 (dua) fungsi pasar modal yaitu, 1 (satu) sebagai sarana bagi pendanaan perusahaan, 2 (dua) untuk mendapatkan dana dari masyarakat (investor). Untuk menarik investor perusahaan harus melakukan penilaian prestasi perusahaan dimana penilaian tersebut bisa dilakukan dengan mengelola

kinerja keuangan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik pada perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi investor, dimana dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik maka seseorang akan berkomitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini guna memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang atau yang biasa disebut dengan investasi, Tandelilin (2010). Selain itu perusahaan juga harus mempertimbangkan dividen dimana dividen ini menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan guna mencari tingkat pengembalian investasi (*Return*). Berkaitan dengan hal tersebut keputusan pembagian dividen menjadi pertimbangan yang sangat sulit bagi perusahaan karena akan berdampak bagi kelanjutan pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan, (Lestari dan Fitria, 2014) .

Dalam menetapkan kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) diperlukan pertimbangan untuk beberapa faktor adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan, biaya modal, kemampuan meminjam, kebutuhan pelunasan hutang, stabilitas dividen, serta tingkat ekspansi aktiva. Salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu profitabilitas dimana profitabilitas ini merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui laba perusahaan salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA) yaitu,

seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan, (Gumanti, 2011).

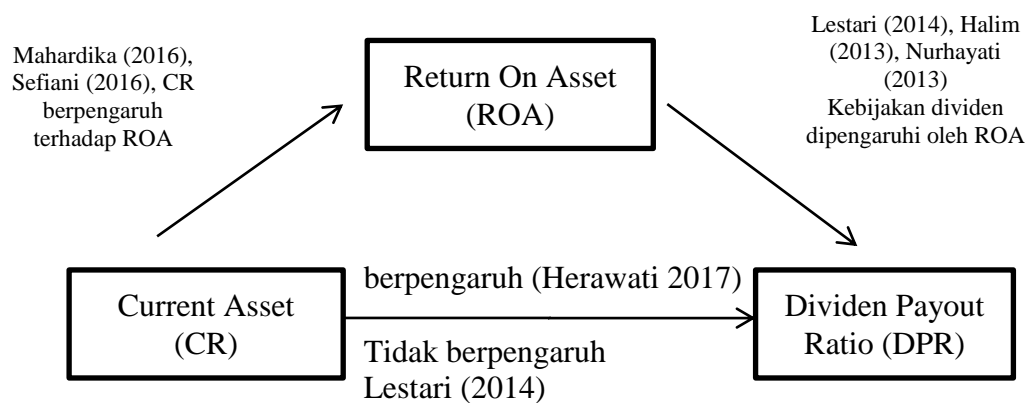
Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah posisi likuiditas perusahaan, Manurung (2012), posisi likuiditas perusahaan sangat berpengaruh dalam pengembalian dividen. Semakin lancar likuiditas perusahaan maka semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen. Sehingga dengan posisi likuiditas yang tinggi maka perusahaan memiliki daya tarik pada investor.

Sebelumnya sudah banyak penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio (DPR)*, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh, Herawati (2017), Lestari dan Fitria (2014). Namun dalam penelitian tersebut ditemui adanya *Research Gap* dari hasil penelitian tersebut yaitu pada variabel likuiditas dari peneliti 1 (satu) Herawati (2017) ditemukan hasil bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen namun ini sangat bertolak belakang dengan peneliti 2 (dua) Lestari (2014) ditemukan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sebagaimana digambarkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Tabel *Research Gap*

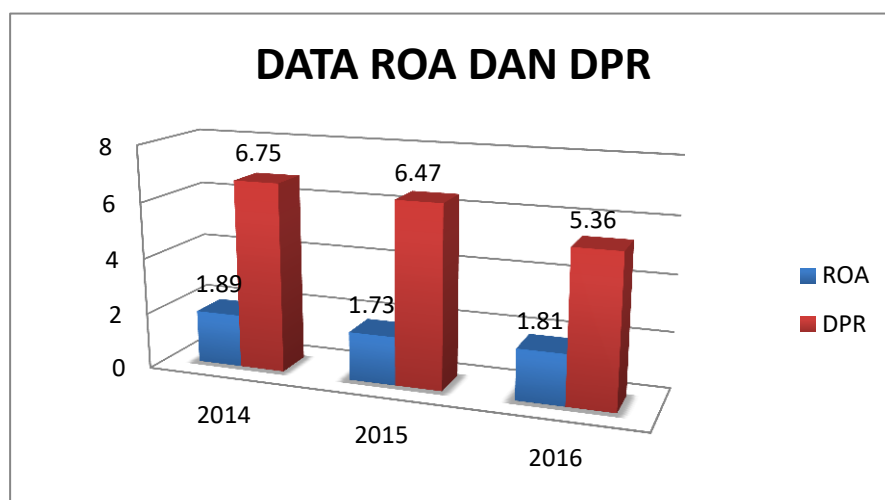
<i>Reseacrh Gap</i>	Hasil	Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen	Lukiditas berpengaruh positif dan signifikan	Herawati (2017)
	Likuiditas tidak berpengaruh	Lestari (2014)

Berdasarkan tabel diatas penelitian yang dilakukan Lestari (2014) dan Herawati (2017) diketahui bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh ROA, penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Halim (2013) dimana dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kebijakan deviden dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA), penelitian ini di perkuat oleh penelitian Nurhayati (2013) bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian lain dilakukan oleh Mahardika dkk (2016) pada penelitian tersebut diketahui bahwa ROA juga dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR). Penelitian Mahardika dkk diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Sefiani (2016) dimana diketahui bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Lebih jelasnya akan digambarkan pada Gambar 1.2 sebagai berikut:



Gambar 1.2
Gap Research

Penelitian lebih lanjut akan dilakukan untuk variabel likuiditas karena dari likuiditas terdapat perbedaan dari hasil penelitian dan untuk variabel yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada penelitian ini *Return On Asset* (ROA) dijadikan sebagai intervening karena dari penelitian sebelumnya bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh ROA. ini dibuktikan dengan data yang akan dijelaskan pada Gambar 1.3 sebagai berikut.



Sumber : Index LQ45 periode 2014-2016 data diolah

Gambar 1.3
Data ROA dan DPR

Dari Gambar 1.3 ditunjukkan bahwa dengan ROA dari tahun 2014-2016 berfluktuasi, pada tahun 2014 sebesar total 1,89 pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi total 1,73 dan pada tahun 2016 naik sebesar total 1,81, hal ini diikuti dengan berfluktuasi-nya dividen dari tahun 2014-2016, tahun 2014 total 6,75 menjadi total 6,74 di tahun 2015 dan pada tahun 2016 menjadi total 5,36

Pada penelitian ini akan menggunakan LQ45 sebagai objek dari penelitian. LQ45 adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi yang telah dipilih oleh Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sebanyak 45 perusahaan

dan dilakukan penilaian setiap 6 (enam) bulan sekali. Dalam rasio keuangan untuk mengukur likuiditas alat yang digunakan untuk mengukur salah satu-nya yaitu *Current Ratio* yang biasa disingkat dengan (CR) dimana *Current Ratio* ini merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, semakin besar *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya dan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayarkana dividen . Indeks LQ45 ini digunakan sebagai acuan dalam perdagangan saham. Saham-saham yang terdaftar di LQ45 ini merupakan saham yang banyak diminati oleh investor oleh karena itu saham LQ45 ini memiliki frekuensi perdagangan yang tinggi, memiliki nilai likuiditas tinggi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan prospek keuangan yang baik Dari 45 emiten perusahaan yang terdaftar pada periode 2014-2016 ada 38 (tiga puluh delapan) emiten perusahaan yang tetap bertahan pada index LQ45.

Dari 38 emiten yang secara berturut-turut masuk di index LQ45 periode 2014-2016 yang melaporkan laporan keuangan dengan tepat, yang membagikan dividen yang memiliki laba dari index LQ45 sebanyak 13 emiten, dimana 13 emiten tersebut yang akan digambarkan pada lampiran:

Sehingga berdasarkan latar belakang diatas serta dengan adanya perbedaan hasil penelitian diatas maka peneliti mengangkat judul *Pengaruh Current Ratio Dividen Payout Ratio dengan Return On Asset sebagai Mediasi Pada Index LQ45 Periode 2014-2016*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada index LQ45 periode 2014-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *dividen payout ratio* pada index LQ45 periode 2014-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh *return on asset* terhadap *dividen payout ratio* pada index LQ45 periode 2014-2016?
4. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *dividen payout ratio* yang di mediasi *return on asset* pada index LQ45 periode 2014-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada index LQ45 periode 2014-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *dividen payout ratio* pada index LQ45 periode 2014-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap *dividen payout ratio* pada index LQ45 periode 2014-2016.
4. Untuk menganalisis pengaruh mediasi *return on asset* terhadap *dividend payout ratio* pada index LQ45 periode 2014-2016.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian bermanfaat untuk sumbangan pemikiran dalam ilmu manajemen keuangan serta dapat digunakan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pengelola kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang.

b. Bagi calon investor

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan.